

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sistematika yang dilaksanakan individu melalui keprinsipan di peraturan-peraturan metodologi serta didukungnya melalui pembuktian.¹ Sugiyono pada bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan mengatakan yakni, “Metode penelitian pendidikan bisa memiliki arti untuk metode keilmiah dalam memperoleh data yang sesuai wajib memakai cara tertentu dalam melakukan pemahaman, pemecahan serta pengantisipasi persoalan padabidang kependidikan.”²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Riset ini sebagai pemahaman cara pembelajaran contextuan teaching and learning (ctl) tipe picture and picture dalam melakukan peningkatan pelafalan kosa kata bahasa arab peserta didik. Agar tercapainya target itu, riset harus terjun langsung ke lapangan agar bertemunya dengan mereka dalam melakukan pengumpulan data riset, sekaligus melaksanakan penganalisisan data selamnya pemrosesan riset. Penelitian kualitatif ialah riset yang memakai latar alamiah, yang artinya melakukan penafsiran kejadian yang terjadinya serta dilaksanakan melalui penglibatan beberapa cara yang ada. Pemanfaatan metode untuk riset kualitatif ialah wawancara, pengamatan, serta memanfaatkan pendokumentasian.³

Melainkan jenis penelitian ini termasuknya field research atau penelitian lapangan, berarti riset yang dilaksanakan melalui pendatangan langsung ke lokasi yang akan dipakai penelitian dari penulis supaya mendapatkan keinformasian ataupun data ataupun terkait sesuatu yang kaitannya dengan riset ini.⁴ Melalui mendtangi langsung ke objek ataulokasi riset, penulis bisa memperoleh data yang tepat terkait apa yang akan dilakukan penelitian di lokasi itu, melalui pemakaian sumber

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 174.

data dengan, pengobservasian, tanya jawab ataupun melakukan pengambilan data berasal dokumen-dokumen penting yang lain.

2. Pendekatan Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif, deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif yakni mencari data ataupun keinformasian dilaksanakan secara alami terkait keadaan kesosialan yang ada, yakni langsung ke sumber data serta riset deskriptif kualitatif ini lebih melakukan penekanan pemrosesan ketimbang hasil. Untuk riset kualitatif memiliki sifat yakni holistic ataupun utuh, jumlah teorinya yang dipakai dari penulis kualitatif jauh lebih banyak sebab wajib menyesuaikan melalui kejadian yang berkembangnya pada lapangan.⁵

Pada pelaporan riset kualitatif dapat berisikan pengutipan-pengutipan data dalam memberi deskripsi untuk menyajikan pelaporan itu. Pengutipan-pengutipan data yang disajikannya untuk riset ini diperjelas kedalam bentuk pelampiran serta paparan data yang didapatkan berasal memahami arti yang didapatkan untuk tiap kata ataupun kalimat ketikanya menghadirkan riset. Sehingga riset deskriptif kualitatif ialah pendeskripsian hasil riset yang ditemukannya pada kondisi yang nyata dengan tidak merubahnya kedalam bentuk symbol ataupun bilangan. Perolehan keinformasian untuk riset ini hanya bisa didapatkan melalui metode pengobservasian, tanya jawab serta pendokumentasian..⁶

Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh deskripsi data yang mendalam, lebih lengkap serta bisa dipercayanya terkait kondisi di lapangan mengenai pelaksanaannya implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada MI NU Miftahut Tholibin Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, hal ini disebabkan madrasah tersebut mempunyai keunikan untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 295.

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 176.

pelaksanaan pembelajarannya yaitu memakai pengimplementasian model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan konsep pembelajarannya melakukan pengaitan melalui kehidupan nyata.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian disebutkan dengan informan, yakni individu yang memberikan keinformasian terkait data yang akan dipakai penulis kaitannya dengan riset yang sedang dilakukan.⁷

Adapun subyek untuk riset ini yakni:

1. Kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin.
2. Guru kelas V mata pelajaran Bahasa Arab untuk narasumbernya sebagai penggalian keinformasian terkait permodelan pembelajar contextual teaching and learning tipe picture and picture dalam melakukan peningkatan keaktifan hasil belajar siswa.
3. Peserta didik kelas V untuk objek observasi
4. Wali murid peserta didik kelas V untuk narasumbernya dalam penggalian keinformasian terkait perilakunya dalam keseharian peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipakai untuk riset ini terdapat 2 jenis, yakni:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang memiliki kelangsungan pemberian data untuk kepengumpul data.⁸ Seperti dengan tanya jawab, pengobservasian, serta pendokumentasian, mengumpul data primer ini berupa: Wawancara melalui pendidik kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

- a. Wawancara melalui wali murid kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
- b. Melaksanakan pengobservasian langsung di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberi data untuk pengumpulan data, seperti dengan melewati individu lain ataupun melewati dokumen.⁹ Data sekunder ialah

⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 152.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 104.

⁹ Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif*, , 104.

data yang dapat diambil berasal dokumen, arsip, buku-buku literature serta media alternative lainnya yang mempunyai hubungan melalui persoalan yang dapat dilakukan pembahsan pada riset ini serta data yan bersumberkan berasal pengetahuan dalam melakukan penyusunan keputusan untuklandasan teori. Seperti melakukan pengambilan dokumen sepertinya absensi peserta didik, dokumen profil madrasah, dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dats ialah suatu tahap yang paling penting untuk riset, sebab bertujuan memperoleh data. Tidak mengetahuinya teknik pengumpulan data, sehingga penulis tidak bisa melakukan memperoleh data yang bisa terpenuhinya standar data yang ditentukan.¹⁰ Berikut ini adalah penguraian teknik pengumpulan data untuk riset ini yakni:

1. Observasi

Observasi ialah salah satunya teknik pengumpulan data untuk penelitian apapun, termasuknya riset kualitatif serta dipakai dalam mendapatkan keinformasian ataupun data yang sebagaimananya tujuan riset. Tujuan data observasi ialah sebagai pendeskripsian latar yang diobservasikan, aktivitas-aktivitas yang terjadinya di latar itu, individu-individu yang melakukan partisipasi untuk aktivitas-aktivitas serta arti latar.¹¹

Observasi ini dipakai penulis serta melakukan pengamatan cara pemrosesan pelaksanaannya pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) tipe picture and picture dalam melakukan peningkatan hafalan kosa kata bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Penulis melaksanakan pengobservasian secara tersamarkan agar terhindarkan bahwa suatu data yang dicarikan ialah data yang masih dirahasikannya.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang ada arti tertentu. Percakapan ini dilaksanakan dari 2 pihak, yaikni pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan serta terwawancaranya (interviewee) yang memberi jawaban atas

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

¹¹ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

pertanyaan itu.¹² Adapun jenis wawancara yang dipakai untuk riset ini yaitu tanya jawab terbuka dengan memiliki arti dalam melakukan penghilangan kemungkinan terjadinya kekeliruan serta terwawancaranya mengetahui kalau mereka sedang diwawancarainya yang mana mereka mengetahuinya apa arti serta tujuan wawancara itu.

Pada hal ini, yang menjadikan sasaran penulis untuk aktivitas tanya jawab yakni pendidik kelas, wali murid, serta peserta didik kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam mengetahuinya cara pemrosesan pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning (ctl)* tipe *picture and picture* dalam melakuka peningkatkan hafalan kosa bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin.

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama dipakai untuk riset sebagai sumber data sebab kedalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkanmnya dalam pengujian, penafsiran ataupun dalam peramalan..Dokumen terdirikan atas tulisan privat seperti buku harian, surat-surat sertadokumen resmi.¹³ Pada hal ini, penulis dapat melakukan pengambilan sebagiannya dokumen yang diperlukannya untuk riset seperti foto aktivitas pemrosesan pembelajaran di dalam kelas, buku absepsi peserta didik, daftar keaktifan siswa,serta yang lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penetapan data diperlukannya langkah pemeriksaan.Pelaksanaannya teknik pemeriksaan didasarkannya atas sejumlahnya syarat tertentu. Ada 4 syarat yang dipakai yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*).¹⁴

1. Uji kredibilitas data ataupun kepercayaan terhadap data hasil riset kualitatif antara lain dilaksanakanya melalui perpanjangannya keikutsertaan, ketekunan ataupun keajegan didalam pengamatan, triangulasi, memakai bahan referensi serta melakukan pengadaan untuk mengecek keanggotaannya.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Penulis ikut serta bisa begitu menjadi penentu untuk mengumpulkan data. Ikut serta itu tidak hanya dilaksanakan

¹² Lexy J, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 186.

¹³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

¹⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

untuk waktu yang sedikit, tetapi diperlukannya perpanjangannya keikutsertaan dalam latar riset. Perpanjangan ikut serta memberikan tuntutan riset supaya turun langsung ke tempat serta dalam waktu yang begitu panjang supaya melakukan pendeteksian serta melakukan perhitungan distorsi yang mungkin mengotorinya data.¹⁵

Perpanjangan pengamatannya mempunyai makna kembalinya penulis untuk tempat yang ditelitika untuk kembali mewawancarainya narasumber lagi yang mana tidak terdapat keinformasian yang disembunyikannya dari informan.¹⁶

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Peningkatan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan sedara lebih tekun, cermat, serta teliti. Melalui cara tersebut keajegan data serta perurutan kejadian akan direkamkan secara pasti serta sistematiskan. Selain itu, penulis pula bisa mengecek lagi apakah data yang sudah ditetapkan itu benar ataupun salah.¹⁷

Mengujikan data melalui peningkatan ketekunan ini dilakukan penulis melalui cara membacakan secara menyeluruh pencatatan hasil riset dengan teliti, yang mana bisa diketahuinya kesalahan serta kekurangannya. Melalui peningkatan ketekunan, penulis bisa memberi gambaran data yang pasti serta urut terkait apa yang diamatinya terkait mengimplementasikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

c. Triangulasi

Penelitian ini memakai triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dipakai dalam mengecek data terkait keabsahannya, melakukan perbandingan hasil wawancara melalui isi dokumen dengan melakukan pemanfaatan beberapa sumber serta keinformasian untuk bahan mempertimbangkan. Pada hal ini peneliti melakukan perbandingan data hasil pengobservasian melalui data hasil

¹⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327-324.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 204

¹⁷Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

tanya jawab serta melakukan perbandingan hasil tanya jawab melalui tanya jawab yang lain.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang diartikan melalui bahan referensinya disini ialah terdapatnya pendukungnya dalam melakukan pembuktian data yang sudah ditemukannya dari penulis. Sebagai contoh, hasil wawancara, data mengenai hubungan manusia serta hasil pengobservasian dapat bisa didukung melalui terdapatnya rekaman wawancara, foto-foto, alat-alat serta yang lain sebagainya.¹⁸ Untuk pelaporan riset, kebalikannya data-data yang dijelaskan diperlukannya kelengkapan melalui foto-foto ataupun dokumen autentik, yang mana menjadikan lebih bisa dipeecaya. Referensi pula dapat diambilkan oleh pengetahuan buku ataupun jurnal riset untuk bahan pendukungnya sebagai kredibilitas data.

2. Pengujian Transferability

Supaya individu yang lain melakukan pemahaman hasil riset kualitatif yang mana terdapatnya kemungkinan dalam melakukan penerapan hasil riset itu, sehingga penulis untuk pembuatan pelaporannya seharusnya memberi penguraian yang lebih terperinci, jelas, sistematis, serta bisa dipercayakan. Sehingga, pembaca akan lebih jelas atas hasil riset itu, yang mana bisa melakukan keputusan dalam pengaplikasian hasil riset itu di lokasi lainnya ataupun tidak.¹⁹ Tranferabilitas riset kualitatif tidak bisa dinilai individu dari penulis melainkannya dari para pembaca mendapatkan deskripsi memahami dengan se jelasnya mengenai pelaporan riset (konteks dan focus penelitian), hasil riset itu bisa disebut mempunyai tranferabilitas tinggi.

3. Pengujian Dependability

Riset dependability ataupun realitas ialah riset jika riset yang dilaksanakan dari individu yang lainnya melalui pemrosesan riset yang sama dapat mendapatkan hasil yang sama. Untuk riset kualitatif uji dependability dilaksanakan melalui pengauditan terhadap keseluruhannya pemrosesan riset ke lapangan, melainkan dapat memberi data. Riset seperti ini diperlukan pengujian dependabilitynya. Sebab pemrosesan riset

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 275.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 194

tidak dilaksanakan tetapi datanya ada, maka riset itu tidak reliabel ataupun dependable. Sehingga pengujian dependability dilaksanakan melalui metode melaksanakan pengauditan terhadap keseluruhannya pemrosesan penelitian.²⁰ Uji dependability dimulainya dari pengumpulan data, membentuk serta memakai ketika membuat penginterpretasian dalam menarik kesimpulannya.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability bisa dilaksanakan secara bersamaan melalui pengujian dependability sebab memiliki kesamaan. Melakukan pengujian konfirmability artinya mengujikan hasil riset yang dikaitkannya melalui pemrosesan yang dilaksanakan.²¹

Pengujian konfirmability untuk riset kualitatif disebutkan pula obyektivitas penelitian. Suatu riset disebut obyektif apabila hasil riset sudah dilakukan kesepakatan dari banyak orang. Mengujikan konfirmability artinya mengujikan hasil riset, dikaitkannya melalui pemrosesan yang dilaksanakan. Jika hasil penelitian ialah fungsi dari pemrosesan riset yang dilaksanakan, bisa disebutkan kalau riset itu sudah terpenuhinya kestandaran konfirmability. Untuk riset jangan sampainya pemrosesan tidak ada, tetapi hasilnya ada.

G. Analisis Data

Analisis data ialah pengupayaan dalam melakukan pencarian serta penataan secara urut catatan hasil pengobservasian, tanya jawab serta lainnya dalam melakukan peningkatan kepahaman penulis mengenai permasalahan yang ditelitikan serta penyajiannya untuk temuan bagi individu lain.²² Berdasarkan Mashrukin, penganalisisan data ialah pemrosesan dalam mencari serta menyusun secara runtut data yang didapatkan dari hasil wawancaranya, pencatatan lapangan, serta pendokumentasian, melalui cara mengorganisasikannya data ke dalam klasifikasi, menjabarkannya kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, melakukan pemilihan mana yang utama serta akan dipelajarinya, serta membuat kesimpulan yang mana

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 377.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 377-378.

²²Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Telaah Positivistik dan Phenomonologik* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 42.

memudahkan untuk dilakukan pemahaman dari diri sendiri ataupun individu lain.²³

Penganalisisan data untuk riset kualitatif dilaksanakan semenjak sebelumnya memasuki lapangan, selama di lapangan serta sesudah selesainya di lapangan. Pada hal ini Nasution mengatakan “penganalisisan sudah termulai semenjak melakukan perumusan serta penjelasan persoalan, sebelumnya terjun ke lapangan serta berlangsungnya terus sampai penulisan hasil riset. Analisis data menjadikan pegangan untuk riset berikutnya sampai apabila mungkin, teori *grounded*”. Akan tetapi didalam riset kualitatif dilaksanakan semenjak sebelumnya memasuki lapangan, selama proses di lapangan bersamaannya dengan mengumpulkan data. Untuk faktanya, penganalisisan data kualitatif berlangsungnya selama proses pengumpulannya data ketimbang sesudah selesainya pengumpulan data.²⁴

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Aktivitas terpenting untuk tiap riset ialah melakukan pengumpulan data. Pada riset kualitatif mengumpulkan data melalui pengobservasian, wawancara, serta pendokumentasian ataupun penggabungan ketiganya (triangulasi). Mengumpulkan data dilakukan bethari-hari, mungkin berbulan-bulan, yang mana data yang didapatkan akan banyak. Pada langkah awalnya penulis menjelajahi secara menyeluruh terhadap keadaan sosial ataupun keobyekan yang diteliti, seluruh yang dilihatkan serta didengarkan direkamkan semuanya. sehingga, penulis dapat mendapatkan data yang begitu banyak serta begitu bermacam-macam.²⁵

Pada hal ini, penulis turun langsung ke lapangan untuk mencarinya serta mengumpulkannya data-data yang dapat mendukung bagaimana pemrosesan pembelajaran contextuan teaching and learning (ctl) tipe picture and picture untuk meningkatka hafalan kosa kata bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo melalui kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

²³ Mashrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 245.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

2. Data Reductions (Reduksi Data)

Mereduksikan data artinya merangkumkan, memilihkan hal-hal yang utama, memfokuskannya kepada hal-hal yang terpenting, dicarikan tema serta polanya dan membuangnya yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksikan akan memberikannya deskripsi sejelas-jelasnya serta mempermudah penulis dalam melaksanakan mengumpulkan data berikutnya serta mencari lagi jika diperlukannya. Mereduksi data ialah pemrosesan berfikir sensitif yang memerlukannya kecerdasan, keluasan serta kedalaman pengetahuan yang tinggi. Untuk penulis yang masih terbaru, untuk mereduksi data bisa mendiskusikannya kepada rekan ataupun individu lainnya yang dipandangny ahli. Dengan pendiskusian itu, sehingga pengetahuan penulis dapat berkembangnya, yang mana bisa melakukan reduksi data-data yang mempunyai nilai temuan serta mengembangkan teori yang signifikan.²⁶

Untuk mereduksikan data, penulis melihatkan keadaan kesosialan tertentu, yakni mengenai pengimplentasian model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo. Bisa diambilkan simpulan kalau pemfokusan ataupun hal penting yang bisa diambilkan ialah peserta didik untuk pengobjekkan dalam proses pembelajarannya serta hubungan kesosialan yang terjadinya di dalam kelas itu melalui tujuan supaya pemrosesan pembelajarannya bisa terwujud melalui terdapatnya contextual teaching and learning (ctl) tipe picture and picture dalam peningkatan hafalan kosa kata bahasa arab siswa.

3. Data Display (Penyajian Data)

Sesudah data direduksikan, maka langkah berikutnya ialah penyajian data. Untuk riset kualitatif, penyajiannya data dapat dilaksanakan pada bentuk penguraian, bagian hubungannya diantara klasifikasi, *flowchart*serta semacamnya. Melalui penyajian data sehingga bisa mempermudah dalam melakukan pemahaman apa yang terjadinya, melakukan rencana kerja berikutnya menurut apa yang sudah dipahamkan tersebut. Yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-249.

paling seringnya dipakai dalam penyajian data untuk riset kualitatif ialah melalui teks yang sifatnya cerita.²⁷

Melalui mendisplaykan data, sehingga data mempermudah dalam pemahaman dalam memahaminya apa yang terjadinya, melakukan perencanaan kerja berikutnya menurut apa yang sudah dipahamkan tersebut. Untuk pendisplay data, selain melauai teks yang cerita, juga bisa berupanya grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dalam mengecekkan apakah riset sudah memahamkan apa yang didisplaykannya.

Data yang sudah penulis pilah-pilahkan (rangkum) selanjutnya disajikannya kedalam bentuk penjelasan secara narasi serta menghubungkannya hasil temuannya dengan teori yang penulis tampilkan yang ada hubungannya melalui pembelajaran contextuan teaching and learning (ctl) tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga untuk riset kualitatif berdasarkan miles dan huberman ialah penarikannya simpulan serta verifikasi. Simpulan pertama yang dikemukakanya masih mempunyai sifat sementara serta dapat berubah-ubah jika tidak ditemukannya pembuktian kuat yang mendukung kepada teknik pengumpulan data setelahnya. Tetapi jika simpulan yang dijelaskan di langkah pertama didukung dari pembuktian yang memiliki kevalidan serta konsistennya pada saat penulis kembalinya ke lapangan dalam melakukan pengumpulan data, sehingga simpulannya dijelaskan ialah simpulan kredibel.²⁸

Simpulan untuk riset kualitatif ialah penemuan terbaru yang terdahulu belum pernah ada. penemuan bisa berupanya pendeskripsian ataupun penggambaran suatu keobyekan yang terdahulu masih remang-remang serta belum jelasnya yang mana sesudah dilakukan penelitian menjadikan jelas.²⁹

Untuk hal ini riset dapat menjadi tertarik simpulan akhirnya oleh suatu pengamatannya yang sudah ditelitikan yakni pengimplementasian model pembelajaran contextual teaching

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, 249.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, 252.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, 253.

and learning (ctl) tipe picture and picture dalam peningkatan hafalan kosa kata bahasa arab siswa kelas V MI NU Miftahut Tholibin.

